



PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI X PONTIANAK

Fitri Nengsi¹, Hidayah², Wuriani³

(1) Program Studi S1 Keperawatan, ITEKES Muhammadiyah Kalbar

(2) Program Studi Profesi Ners, ITEKES Muhammadiyah Kalbar

(3) Program Studi DIII Keperawatan, ITEKES Muhammadiyah Kalbar

✉ Corresponding author:
hidayah@stikmuhptk.ac.id

Abstrak

Meskipun perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi penting untuk mencegah infeksi, namun sekitar 43,3 juta remaja putri di Indonesia menunjukkan perilaku kebersihan yang buruk, hingga menyebabkan banyaknya kasus penyakit infeksi. Perilaku kebersihan menstruasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan, fasilitas, dan dukungan sosial. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak, penelitian terkait perilaku kebersihan menstruasi masih kurang, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk mendukung program edukasi kesehatan yang lebih efektif. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak. Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Teknik sampling menggunakan proportionate stratified random sampling dengan besar sample 159 responden remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil : Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri cukup tentang perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi sebanyak 86 responden (54,1%). Sikap remaja putri tentang perawatan kebersihan organ reproduksi berada dalam kategori "cukup" sebanyak 86 responden (54,1%). Perilaku remaja putri dalam perawatan kebersihan organ reproduksi berada dalam kategori cukup sebanyak 79 responden (49,7%). Kesimpulan : Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak mengenai perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sebagian besar berada pada kategori "cukup." Kondisi ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang lebih komprehensif untuk memperbaiki pemahaman dan praktik kebersihan reproduksi pada remaja putri di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Perilaku, Remaja Putri, Perawatan Kebersihan, Reproduksi, Menstruasi

Abstract

Although maintaining reproductive hygiene during menstruation is essential to prevent infection, around 43.3 million teenage girls in Indonesia show poor hygiene behavior, leading to many cases of infectious diseases: knowledge, facilities, and social support influence menstrual hygiene behavior. Research on menstrual hygiene behavior is still lacking in the Madrasah Tsanawiyah Negeri 'X' Pontianak, so further exploration is needed to support more effective health education programs. Objective: To determine the description of teenage girls' behavior in maintaining the hygiene of reproductive organs during menstruation at Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak. Method: This type of research is descriptive quantitative with

a survey approach. The sampling technique used proportionate stratified random sampling with a sample size of 159 female adolescent respondents at Madrasah Tsanawiyah Negeri 'X' Pontianak. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used descriptive statistical tests. Results: Most of the knowledge level of adolescent girls is sufficient about hygiene care of reproductive organs during menstruation, with as many as 86 respondents (54.1%). The attitude of teenage girls about hygiene care of reproductive organs is in the 'enough' category of as many as 86 respondents (54.1%). The behavior of adolescent girls in the care of reproductive organ hygiene is in the moderate category, with as many as 79 respondents (49.7%). Conclusion: The knowledge, attitude, and behavior of female students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 'X' Pontianak regarding reproductive hygiene during menstruation are mainly considered 'sufficient.' This condition emphasizes the importance of more comprehensive health education to improve the understanding and practice of reproductive hygiene among female adolescents in school. This condition emphasizes the importance of more comprehensive health education to improve the understanding and practice of reproductive hygiene among adolescent girls in school.

Keywords: Behaviour, Teenage Girls, Hygiene Care, Reproduction, Menstruation

PENDAHULUAN

Masa remaja (10-19 tahun) adalah periode kritis dengan perubahan fisik, psikis, dan biologis, termasuk pertumbuhan organ reproduksi dan menstruasi yang sering tidak diimbangi dengan penyesuaian psikologis (WHO, 2014; Kaur *et al.*, 2018). Di Indonesia, 23,90% populasi adalah remaja, dengan 512.971 remaja berusia 10-14 tahun di Kalimantan Barat (DUKCAPIL, 2022). Perubahan fisik terutama saat pubertas, tidak selalu diiringi perubahan psikologis yang seimbang, akibatnya menyebabkan risiko kesehatan reproduksi yang lebih tinggi pada remaja perempuan dibandingkan laki-laki (Sari *et al.*, 2013). Mayoritas remaja putri Indonesia mengalami menarche pada usia 12-14 tahun, dengan perilaku kebersihan menstruasi yang buruk serta berdampak pada kesehatan reproduksi. Survei menunjukkan 43,3 juta remaja perempuan berusia 10-14 tahun di Indonesia memiliki perilaku kebersihan diri yang sangat buruk, dan 5,2 juta di 17 provinsi mengalami masalah kesehatan reproduksi akibat kurang menjaga kebersihan saat menstruasi (Kemenkes RI, 2018). Kebersihan menstruasi yang buruk, seperti tidak mengganti pembalut secara teratur dan kurangnya perawatan yang tepat, dapat menyebabkan infeksi dan gangguan kesehatan reproduksi (Wiradinata dan Andriana, 2019). Status literasi dan kesadaran menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku kebersihan saat menstruasi Netri Das & Tasa., 2019). Edison *et al* (2020) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik kebersihan menstruasi pada remaja perempuan meliputi interaksi dengan teman sebaya dan kelayakan sanitasi. Selain itu, Nabila, Budiono & Aldika (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku kebersihan genital remaja, sehingga mengurangi risiko infeksi saluran reproduksi.

Studi pendahuluan pada 24 Oktober 2022 di Dinas Kesehatan Kota Pontianak mengungkapkan 33 kasus gangguan menstruasi dan 18 kasus penyakit alat kelamin wanita. Wawancara di MTs Negeri "X" Pontianak menunjukkan bahwa 90% siswi memiliki kebiasaan kebersihan menstruasi yang buruk, seperti tidak mencuci tangan sebelum membersihkan area genital dan penggunaan celana ketat, siswi sering mengalami rasa gatal pada daerah vagina, mengganti pembalut ketika sudah penuh, tidak mengeringkan daerah vagina dengan menggunakan lap atau tisu setelah buang air kecil dan juga sering mengalami keputihan, sehingga mengakibatkan infeksi yang dapat menurunkan motivasi belajar, rasa percaya diri yang menurun, sakit pada saat sekolah. Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak, terdapat 6 dari 10 siswi (60%) remaja putri mengetahui pengetahuan terkait perawatan kebersihan organ reproduksi melalui media dan teman sebayanya. 5 dari 10 siswi (50%) remaja mengalami siklus menstruasi yang tidak normal. Begitu juga dengan UKS MTS Negeri "X" Pontianak, fasilitas UKS

sudah cukup memadai namun kurangnya persediaan pembalut dan informasi seputar kesehatan reproduksi masih terbatas diberikan kepada siswi yang mengalami menstruasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan tentang perilaku kebersihan menstruasi remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan temuan bahwa perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi bervariasi, dengan sebagian memiliki perilaku baik sementara yang lain menunjukkan praktik kebersihan yang buruk, seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang menstruasi. Remaja usia 13-16 tahun sering memiliki perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, seperti jarang mandi, tidak membersihkan alat kelamin dengan benar, dan tidak mengganti pembalut secara teratur (Henaulu, 2020). Neupane (2023) menemukan bahwa di Kathmandu, hanya 21% remaja putri yang mengganti pembalut setiap hari, sementara Husna (2021) menyoroti pengetahuan sebagai faktor dominan yang memengaruhi perilaku kebersihan menstruasi. Tingkat pengetahuan yang rendah terkait personal hygiene berdampak pada praktik kebersihan yang buruk, sedangkan pengetahuan yang baik berhubungan positif dengan manajemen kebersihan menstruasi (Arofah & Puspitasari, 2020; Nnennaya et al., 2021). Mouli & Patel (2017) mengungkapkan bahwa di negara berpendapatan rendah dan menengah, kurangnya pengetahuan tentang menarche berdampak negatif pada kesehatan remaja putri, namun Bulito et al. (2021) menemukan bahwa meskipun tiga perempuan remaja di Ethiopia memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi, dua pertiga dari mereka masih memiliki praktik kebersihan yang tidak memadai.

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah jumlah artikel penelitian literature review yang dilakukan di Indonesia kebanyakan terbatas pada 10 artikel penelitian sebagai sampel, hanya satu artikel dari jurnal internasional yang menggunakan 81 artikel untuk menjelaskan gambaran perilaku kebersihan remaja putri saat menstruasi. Hal ini berarti bahwa cakupan data dan analisis dalam penelitian tersebut kurang luas dan mungkin tidak cukup representatif untuk menggambarkan perilaku kebersihan menstruasi secara komprehensif. Terbatasnya jumlah artikel yang dijadikan referensi mengakibatkan kurangnya variasi data, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang lebih umum atau bervariasi di kalangan remaja putri. Selain itu, sebagian besar hasil penelitian sebelumnya hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan kurang menggali perspektif kualitatif yang dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai pengalaman, hambatan, dan persepsi remaja tentang perawatan kebersihan organ reproduksi. Selanjutnya, beberapa penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan pada cakupan populasi yang sempit dan tidak mewakili berbagai latar belakang sosial-budaya, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian sebelumnya, maka untuk mengatasi kekurangan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih representatif dan analisis lebih mendalam serta komprehensif tentang perilaku kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri berdasarkan aspek pengetahuan, sikap dan tindakan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masa remaja adalah fase krusial dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku kesehatan. Kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sangat penting untuk mencegah infeksi dan komplikasi kesehatan reproduksi lainnya yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan psikologis remaja putri. Mengingat rendahnya tingkat pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi yang baik di kalangan remaja, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak. b. Mengidentifikasi sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak. c. Mengidentifikasi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak. Mengidentifikasi

perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam merancang program edukasi yang tepat sasaran, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan menstruasi, serta menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk mendorong perilaku higienis di kalangan remaja putri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi kebijakan kesehatan yang relevan untuk mendukung kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak pada bulan Februari sampai dengan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengalami menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak Kelas VII dan VIII, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 265 orang. Sampel penelitian adalah siswi yang mengalami menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak yang bersedia menjadi responden penelitian. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 159 dari 265 jumlah keseluruhan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 6 kelas pada siswi kelas VII dan VIII sebanyak 159 orang antara lain: VIIA: 13 responden, VII B: 13 responden, VII C: 13 responden, VII D: 12 responden, VII E: 14 responden, VII F: 12 responden, VIIIA: 15 responden, VIII B: 13 responden, VIII C: 13 responden, VIII D: 14 responden, VIII E: 14 responden, VIII F: 12 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan kelas

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas
(n=159)**

Karakteristik kelas	n	%
VII	81	50,9
VIII	78	49,1
Total	159	100

*) Sumber data: Data Primer (2023)

Tingkat kelas dapat mempengaruhi perilaku kebersihan remaja melalui tingkat kematangan, pengetahuan yang diperoleh, dan pengalaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelas VII. Secara umum, remaja putri di kelas yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku kebersihan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berada di kelas yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kelas, semakin baik pemahaman dan penerapan praktik kebersihan selama menstruasi. Remaja putri di kelas yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih banyak ke informasi kesehatan reproduksi melalui kurikulum sekolah atau program pendidikan kesehatan. Remaja putri kelas VIII mungkin telah mendapatkan lebih banyak pelajaran tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya kebersihan selama menstruasi, yang membuat mereka lebih siap dalam menerapkan perilaku yang benar. Remaja putri di kelas yang lebih tinggi umumnya lebih matang secara psikologis dan sosial. Kematangan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsekuensi dari perilaku kebersihan yang buruk dan, oleh karena itu, lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Remaja di kelas yang lebih tinggi mungkin telah mengalami menstruasi lebih sering dan untuk jangka waktu yang lebih lama. Pengalaman

yang lebih banyak ini dapat mengarahkan mereka untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan memperbaiki perilaku kebersihan mereka seiring waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Peneitian Rosmidah (2016) menunjukkan bahwa jumlah responden yang lebih dominan pada penelitian tersebut adalah kelas VII sebanyak 26 (61,9%). Penelitian oleh Rahmawati dan Putri (2018) menunjukkan bahwa siswa di kelas yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terkait kebersihan menstruasi dibandingkan dengan siswa di kelas yang lebih rendah. Penelitian lain oleh Purnama et al. (2019) juga mendukung temuan ini, di mana ditemukan bahwa pengalaman dan paparan informasi yang lebih sering di kelas yang lebih tinggi menghasilkan perilaku kebersihan yang lebih baik.

Namun, beberapa studi lain menunjukkan bahwa perbedaan perilaku berdasarkan kelas mungkin tidak selalu signifikan jika ada intervensi pendidikan kesehatan yang kuat di sekolah yang diterapkan secara merata di semua tingkatan kelas. Penelitian oleh Sulastrid dan Hartati (2020) menemukan bahwa dengan adanya program pendidikan yang intensif dan menyeluruh, perilaku kebersihan selama menstruasi dapat meningkat secara signifikan di seluruh tingkatan kelas.

Peneliti menganalisis bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas merupakan faktor penting dalam memahami perilaku kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri. Untuk meningkatkan perilaku kebersihan yang lebih baik, diperlukan pendekatan pendidikan yang berkesinambungan dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Sekolah harus mengadopsi pendekatan yang inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kelas mereka, menerima pendidikan yang memadai tentang kesehatan reproduksi.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Usia (n=159)

Age Characteristics	n	%
13	75	47, 2
14	83	52, 2
15	1	0, 6
Total	159	100

*) Sumber data: Data Primer (2023)

Usia merupakan faktor penting karena bisa memengaruhi tingkat pemahaman, pengetahuan, dan perilaku individu dalam merawat kesehatan reproduksinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih dominan menjadi responden dalam penelitian ini adalah pada usia 13-15 tahun dengan jumlah terbanyak pada usia 14 tahun. Remaja yang lebih tua umumnya memiliki akses yang lebih luas ke informasi tentang kesehatan reproduksi, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pengalaman hidup yang lebih banyak. Pendidikan formal yang diterima dalam pelajaran biologi, ilmu kesehatan, atau pendidikan jasmani mungkin memberikan pengetahuan tambahan yang memperkuat perilaku kebersihan mereka.

Seiring bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikis (mental). Terdapat empat kategori pertumbuhan fisik, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan munculnya ciri-ciri baru. Hal ini terjadi karena adanya pematangan fungsi organ tubuh. Pada aspek psikologis atau mental, cara berpikir semakin matang dan dewasa (Wahyuni, 2020). Usia responden dalam hal ini sudah memasuki usia remaja dimana tingkat pemahaman dan pengetahuan juga semakin tinggi. Seiring bertambahnya usia, remaja putri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan diri selama menstruasi. Usia yang lebih tua biasanya berarti bahwa remaja tersebut telah mengalami menstruasi lebih lama dan lebih sering. Pengalaman yang lebih lama ini memungkinkan mereka untuk belajar dari

pengalaman pribadi atau kesalahan sebelumnya tentang bagaimana merawat kebersihan organ reproduksi secara efektif selama menstruasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Temuan Yuliani dan Santosa (2019) mengungkapkan bahwa remaja putri yang lebih tua memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda. Remaja putri cenderung menunjukkan bahwa usia berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan praktik kebersihan selama menstruasi. Penelitian Harahap et al. (2020) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa remaja putri yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan lebih mungkin untuk menerapkan praktik kebersihan yang benar selama menstruasi.

Namun, ada beberapa studi yang menunjukkan bahwa usia saja mungkin tidak cukup memengaruhi perilaku kebersihan tanpa dukungan dari program pendidikan kesehatan yang efektif. Penelitian oleh Sari dan Widodo (2021) menemukan bahwa dengan intervensi pendidikan yang tepat, perbedaan perilaku berdasarkan usia bisa diminimalkan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan di seluruh rentang usia.

Menurut analisis peneliti, karakteristik usia berperan penting dalam menentukan perilaku kebersihan selama menstruasi di kalangan remaja putri. Usia yang lebih tua biasanya berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik dan praktik kebersihan yang lebih baik. Untuk meningkatkan perilaku kebersihan yang lebih baik di kalangan remaja putri, penting untuk memulai pendidikan kesehatan reproduksi sejak usia dini dan menyediakan informasi yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan usia mereka.

B. Gambaran umum perilaku remaja perempuan dalam menjaga kebersihan reproduksi saat Menstruasi

1. Gambaran umum perilaku remaja perempuan berdasarkan domain pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka akan membuat individu tersebut tidak memiliki dasar untuk mengambil tindakan atau keputusan terhadap masalah yang dihadapinya (Pakpahan et al., 2021). Berikut ini pada tabel 3 akan dijelaskan pengetahuan remaja putri tentang perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi saat Menstruasi
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak (n=159)

Domain Pengetahuan	n	%
Baik	61	38,4
Cukup	86	54,1
Kurang	12	7,5
Total	159	100

*) Sumber data: Data Primer (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja putri dalam merawat kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi bervariasi. Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi sebagian kecil memiliki pengetahuan yang rendah tentang perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun remaja putri memahami konsep dasar kebersihan menstruasi, masih ada kekurangan dalam pengetahuan spesifik tentang cara yang benar untuk menjaga kebersihan,

seperti frekuensi mengganti pembalut, cara membersihkan area genital, dan bahaya menggunakan bahan yang tidak steril.

Pengetahuan yang cukup ini menunjukkan bahwa remaja putri telah menerima informasi dasar tentang kebersihan menstruasi dari berbagai sumber seperti sekolah, orang tua, atau media. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa ada sekelompok kecil remaja yang memiliki pengetahuan rendah, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya akses ke sumber informasi yang memadai atau metode penyampaian informasi yang tidak efektif. Pengetahuan yang cukup tetapi tidak mendalam tentang kebersihan menstruasi dapat menyebabkan praktik yang tidak optimal di kalangan remaja putri. Pengetahuan yang terbatas ini bisa berhubungan dengan pendidikan kesehatan yang kurang komprehensif dan terstruktur di sekolah, atau kurangnya program pendidikan yang secara khusus fokus pada kesehatan reproduksi dan menstruasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, saat ini penggunaan handphone secara efektif pada remaja masih sangat kurang, handphone hanya digunakan untuk mengakses media sosial (instagram, tiwter, dan tiktok) sehingga minat remaja untuk mencari pengetahuan dan informasi yang bermanfaat menjadi berkurang. Akibatnya Informasi mengenai kesehatan reproduksi lebih banyak diperoleh dari teman sebaya. Kurangnya pemahaman mendalam tentang praktik kebersihan yang benar dapat mengakibatkan perilaku yang tidak memadai, seperti jarang mengganti pembalut atau membersihkan area genital dengan cara yang tidak tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan komponen penting dalam praktek perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Penelitian oleh Sari dkk (2022) menggambarkan bahwa remaja putri di MTS Negeri 5 Kerinci lebih didominasi memiliki pengetahuan yang cukup (52,1%). Pengetahuan cukup ini berhubungan dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi di MTS N 5 Kerinci. Masih rendahnya pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada siswi di MTS N 5 kerinci di sebabkan karena masih banyak siswi yang belum tahu tentang akibat yang akan ditimbulkan apabila tiak menjaga kebersihan saat menstruasi dan masih banyak yang belum mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi.

Temuan yang diperoleh Arofah & Puspitasari (2020) juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dapat berpengaruh pada perilaku kebersihan menstruasi yang tidak memadai, seperti tidak mengganti pembalut secara teratur. Di sisi lain, penelitian Neupane et al. (2023) di Kathmandu menunjukkan bahwa meskipun ada pengetahuan tentang praktik kebersihan, perilaku kebersihan yang tidak sehat masih terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik perlu didukung oleh sumber daya dan lingkungan yang memungkinkan untuk praktik yang lebih baik.

Namun, ada beberapa perbedaan temuan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Bulto et al. (2021) di Ethiopia, yang melaporkan bahwa meskipun pengetahuan menstruasi di kalangan remaja cukup baik, praktik manajemen kebersihan menstruasi tetap tidak memadai. Sebaliknya, Sharma et al (2023) mengungkapkan bahwa sebanyak 77,3% remaja putri memiliki pengetahuan buruk tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi, tetapi praktik mereka saat menstruasi baik. Didukung oleh Rajavardhana et al (2021) yang menunjukkan bahwa kebanyakan remaja perempuan memiliki informasi yang tidak lengkap dan tidak akurat tentang kebersihan menstruasi, tetapi praktik mereka secara umum baik. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan faktor budaya, kondisi ekonomi yang berbeda sehingga memengaruh iakses terhadap pendidikan kesehatan dan fasilitas kebersihan, serta dukungan sosial di lokasi penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa meskipun pengetahuan sebagian besar remaja cukup, tantangan tetap ada dalam mengubah pengetahuan tersebut menjadi perilaku yang benar.

Menurut analisis peneliti, pengetahuan remaja putri tentang kebersihan menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak perlu ditingkatkan agar dapat memastikan

perilaku kebersihan yang lebih baik selama menstruasi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar tersedia, diperlukan strategi edukasi yang lebih komprehensif dan mendalam yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan motivasi untuk menerapkan praktik kebersihan yang baik selama menstruasi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidikan formal dan informal dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri.

2. Gambaran umum perilaku remaja perempuan berdasarkan domain sikap

Berikut ini pada tabel 4 akan dijelaskan sikap remaja putri tentang perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi i Sikap Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak (n=159)

Domain Sikap	n	%
Baik	73	45,9
Cukup	86	54,1
Total	159	100

*) Sumber data: Data Primer (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap remaja putri dalam perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan variasi sikap remaja dalam melakukan perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi, sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang cukup baik dalam perawatan kebersihan selama menstruasi, sementara sebagian lainnya memiliki sikap yang baik. Hal ini disebabkan karena lokasi penelitian dilakukan di daerah perkotaan, di mana sikap remaja cenderung lebih baik, mungkin karena akses informasi yang lebih mudah dan terbuka. Sikap yang cukup baik mengindikasikan bahwa remaja memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya kebersihan, namun masih ada kekurangan dalam hal komitmen atau konsistensi dalam menjalankan praktik kebersihan yang tepat. Sebaliknya, remaja dengan sikap baik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan komitmen lebih tinggi dalam menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Sejalan dengan Kusumawati & Palimbo (2020) menjelaskan bahwa remaja putri yang mempunyai sikap dan pengetahuan positif mempunyai perilaku kebersihan diri yang lebih baik pada saat menstruasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Widarini et al (2023) bahwa sikap positif dan pengetahuan yang baik berpengaruh signifikan terhadap perilaku kebersihan pribadi saat menstruasi pada remaja putri di Denpasar.

Selain itu, jika pendidikan kesehatan di sekolah atau dukungan dari keluarga kurang memadai, sikap remaja mungkin hanya mencapai tingkat cukup baik, dan mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan mereka. Didukung oleh temuan Nugraha et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang intensif dan partisipatif dapat meningkatkan sikap remaja secara signifikan. Oleh karena itu, sikap yang lebih baik umumnya ditemukan pada remaja yang terpapar pendidikan kesehatan yang lebih baik atau dukungan keluarga yang lebih mendalam.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmawati dan Setyawan (2018) juga menemukan bahwa sebagian besar remaja putri menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap kebersihan menstruasi. Hal ini menandakan adanya kesadaran tetapi belum diikuti dengan tindakan yang memadai. Penelitian ini mendukung temuan tersebut dan menyoroti pentingnya pendidikan kesehatan yang lebih komprehensif. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Asha et al (2019) yang menjelaskan sebagian besar atlet remaja memiliki pengetahuan dan praktik yang buruk mengenai kebersihan menstruasi, tetapi memiliki sikap yang memuaskan (67,1%). Menurut analisis peneliti secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam sikap remaja putri terhadap perawatan kebersihan

organ reproduksi selama menstruasi, dengan sebagian besar berada pada tingkat cukup baik. Intervensi yang lebih kuat melalui pendidikan kesehatan di sekolah dan keterlibatan orang tua diperlukan untuk meningkatkan sikap remaja dari cukup baik menjadi baik.

3. Gambaran umum perilaku remaja perempuan berdasarkan domain perilaku

Berikut ini pada tabel 5 akan dijelaskan perilaku remaja putri dalam melakukan perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak
Distribusi Frekuensi Perilaku tentang Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pontianak (n=159)

Domain Perilaku	n	%
Baik	69	43, 4
Cukup	79	49, 7
Kurang	11	6, 9
Total	159	100

*) Sumber data: Data Primer (2023)

Hasil penelitian perilaku siswi remaja putri tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi bervariasi, dengan perilaku yang cukup lebih dominan. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun ada kesadaran dasar akan pentingnya perawatan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi, masih terdapat perilaku yang tidak optimal dalam beberapa aspek, seperti penggunaan pembalut yang tepat, frekuensi mengganti pembalut, dan cara membersihkan area genital. Hal ini terkait erat dengan informasi yang telah didapatkan dan bagaimana informasi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu ada faktor predisposisi yang meliputi tentang pengetahuan, sikap remaja terhadap kesehatan. Selain itu juga ada faktor pemungkin, faktor ini mencakup ketersediaan sasaran dan prasarana atau fasilitas kesehatan remaja putri, yang terakhir faktor penguat, yang meliputi sikap dan perilaku remaja putri, teman sebaya, guru ataupun keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari, Putri & Hidayat (2019) menunjukkan bahwa meskipun banyak remaja menyadari pentingnya kebersihan menstruasi, hanya sebagian dari mereka yang benar-benar menerapkan praktik kebersihan yang baik, terutama karena pengaruh faktor sosial dan lingkungan. Namun, ada penelitian lain seperti oleh Kartika et al. (2020) yang menemukan bahwa perilaku kebersihan menstruasi pada remaja di sekolah-sekolah perkotaan umumnya lebih baik dibandingkan di daerah pedesaan, terutama karena akses yang lebih baik ke fasilitas dan informasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian, ada perbedaan yang muncul karena faktor lokasi dan ketersediaan sumber daya.

Menurut analisis peneliti, perilaku remaja putri dalam merawat kebersihan organ reproduksi selama menstruasi masih perlu ditingkatkan, terutama melalui intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, dan peningkatan akses informasi yang relevan. Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat membantu meningkatkan perilaku kebersihan di kalangan remaja putri.

SIMPULAN

Perilaku remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak dalam merawat kebersihan organ reproduksi saat menstruasi bervariasi, dengan sebagian besar memiliki perilaku yang cukup baik namun masih memerlukan peningkatan. Faktor pengetahuan dan sikap memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini menekankan perlunya edukasi kesehatan reproduksi lebih intensif melalui program sekolah untuk memperbaiki perilaku remaja dalam

menjaga kebersihan selama menstruasi. Studi ini berkontribusi dalam upaya pencegahan infeksi dan masalah kesehatan reproduksi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang berjudul "Gambaran Perilaku Remaja Putri Dalam Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak." Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang tak ternilai sepanjang penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Pontianak atas partisipasi dan kerja samanya. Terakhir, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, T. H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Menstruasi. Skripsi. Universitas "Aisyiyah Yogyakarta.
- Asha, A. C., Karim, N. B., Bakhtiar, M., & Rahaman, K. S. (2019). Adolescent athlete's knowledge, attitude, and practices about menstrual hygiene management (MHM) in BKSP, Bangladesh. *Asian Journal of Medical and Biological Research*, 5(2), 126-137. <https://doi.org/10.3329/ajmbr.v5i2.42494>
- Bulto, G. A. (2021). Knowledge on menstruation and practice of menstrual hygiene management among school adolescent girls in central Ethiopia: A cross-sectional study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 911-923. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S296670>
- Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7973-9>
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene, and menstrual health among adolescent girls in low- and middle-income countries. *Reproductive Health*, 14(1), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0293-6>
- Das, N., & Tasa, A. S. (2019). Menstrual hygiene: knowledge and practices during menstruation among adolescent girls in urban slums of Jorhat district, Assam, India. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(7), 3068. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20192853>
- Edison, Mariati, U., & Aqila, N. U. (2020). Factors Associated with Menstrual Hygiene Practices in Adolescent Girls in the Minangkabau Village Islamic Boarding School in Padang. 1st Annual Conference of Midwifery, 309-317. <https://doi.org/10.2478/9788366675087-037>
- Harahap, N., Dewi, R., & Sari, A. (2020). Pengaruh Usia dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Kebersihan Selama Menstruasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 45-54
- Henaulu, S. H. (2021). Literatur Review Gambaran Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Usia. Universitas "Aisyiyah Yogyakarta
- Husna, A., Moesra, F. D. A., Wahyuni I. S., 7 Marniati, M. (2020). Sosialisasi Personal Hygiene Pada Santriwati Di Pasantren Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 47-51.
- Kaur, R. (2018). Menstrual Hygiene, Management, and Waste Disposal: Practices and Challenges Faced by Girls/Women of Developing Countries. *Journal of Environmental and Public Health* 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1730964>

- Kartika, W., Sari, L., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Akses Informasi dan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi terhadap Perilaku Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Sekolah Menengah Kota Besar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(4), 237-244.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Risesdas 2018. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumawati, L., & Palimbo, A. (2020). The Relationship of Knowledge and Attitudes of Young Women With Personal Hygiene Behavior When Menstruating. <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2298381>
- Nabila, H., Budiono, D. I., & Aldika A, M. I. (2021). The Factors of Knowledge and Family's Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 362-373. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.362-373>
- Neupane, I. P. (2023). Menstruation Hygiene Practice Among Adolescent Girls. *ILAM*, 19(1), 1-17.
- Nnennaya, E. U., Atinge, S., Dogara, S. P., & Ubandoma, R. J. (2021). Menstrual hygiene management among adolescent school girls in Taraba state, Nigeria. *African Health Sciences*, 21(2), 842-851. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.45>
- Nugraha, A., Sulastri, S., & Purnama, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Kebersihan Menstruasi di Kalangan Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 182-190.
- Organization WH. WHO recommendations for augmentation of labor. World Health Organization: 2014.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M.,M. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed), jakarta: EGC (Cetakan1,). Yayasan Kita Menulis.
- Purnama, E., Nugroho, S., & Asmara, D. (2019). Peran Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 112-120.
- Rajavardhana, T., Reddanna, L., Rudra, J. T., Rajanandh, M. G., & Sreedhar, V. (2021). A Study of Knowledge, Attitude, and Practices of Menstrual Hygiene among Adolescent Teenage Girls in and Around Anantapur Town. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 33, 205-214. <https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i45a32735>
- Rahmawati, R., & Setyawan, A. (2018). Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 45-52.
- Rahmawati, R., & Putri, M. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap dan Perilaku Kebersihan Menstruasi di Kalangan Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 45-52.
- Sulastri, S., & Hartati, T. (2020). Pengaruh Intervensi Pendidikan Terhadap Perilaku Kebersihan Menstruasi Remaja di Sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(4), 231-245.
- Sari, I. P., Firani, N. K., & Yuliatun, L. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap perubahan perilaku. *Jurnal kesehatan*, 1(5), 1-9.
- Sari, A. S., Putri, M. E., & Hidayat, N. (2019). Pengaruh Program Pendidikan Menstruasi Terhadap Sikap dan Perilaku Remaja Putri di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 112-120.
- Sari, P., Ningsih, V. R., Hulaila, S., & Sayuti, S. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 286. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.548>
- Sari, M., & Widodo, W. (2021). Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Kebersihan Reproduksi pada Remaja Putri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(3), 201-210.
- Sharma, S., Upadhyay, M. K., Sharfani, S., Gupta, N., & Rizvi, S. M. A. (2023). Need For Improving The Knowledge And Practices Of Reproductive Health: A Study From Urbanized Villages of North Shubham Sharma Dr. Madhu Kumari Upadhyay * Subuhi Sharfani Nupur Gupta Syed Mustafa Ali Rizvi. *Global Journal For Research Analysis*, 12(2277), 31-35. <https://doi.org/10.36106/gjra>

- Trisnalia, C. I. (2018). Gambaran Perawatan Organ Reproduksi Remaja Saat Menstruasi Pada Komunitas Anak Jalanan di Surabaya (Vol. 7). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wiradinata dan Andriana (2019) Pentingnya Pendidikan Kesetahan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. Jurnal Studi Pemuda Vo. 3 No. 2 Hal. 111-121
- Widarini, N. P., Maryanthi, N. T., Nyoman, N., Witari, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., ... Bali, K. (2023). the Relationship Between Knowledge and Attitude With Personal Hygiene Behavior of Menstrual Adolescent Women in Denpasar 2022. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14(1), 19-28. Retrieved from <http://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id>
- Wahyuni, S, (2020), Efektifitas penggunaan media terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di sekolah MTSN 2 banda aceh tahun 2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Aceh
- Yuliani, D., & Santosa, R. (2019). Hubungan Usia dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 11(2), 98-106.